

## **BAB II**

### **BAHAN RUJUKAN**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Selain menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK, 2004:2)**, disebutkan bahwa :

**“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.**

Pengertian laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (1997:105)** adalah :

**“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.**

Sedangkan menurut **Bambang Riyanto (1995:327)**, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

**”Ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan Laporan Rugi & Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun”.**

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pimpinan perusahaan yang sifatnya dapat memberikan informasi secara menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Maka informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut harus dapat diandalkan agar keputusan yang diambil oleh manajemen dapat sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah digariskan.

Menurut **S. Munawir (2000:2)**, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

#### **1. Pemilik Perusahaan**

Melalui laporan keuangan, pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya. Laporan keuangan terutama diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk

menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

## 2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Namun, pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Di samping itu, laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## 3. Para Investor, Kreditur dan Bankers

Para investor, kreditur dan bankers sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya. Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan apakah akan diperoleh keuntungan yang cukup baik. Para kreditur dan bankers pun perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

#### 4. Pemerintah

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung suatu perusahaan. Laporan keuangan pun dibutuhkan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha / pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

**Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1995:31)** menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yang bersifat umum adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.
2. Memberi informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial) untuk memperkirakan jumlah, waktu (*timing*), dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman.
2. Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu (*timing*), dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan (lembaga).

Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan adalah :

1. Memberi informasi sumber daya ekonomi kewajiban, dan modal saham
2. Memberi informasi pendapatan yang komprehensif
3. Memberi informasi aliran kas

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004:4)** adalah :

**“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.**

#### **2.1.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut **S. Munawir (2000:6)**, laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* (laporan kemajuan) laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, di mana pencatatannya berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.

Berdasarkan sifatnya yang historis, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat dalam laporan keuangan didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar yang telah ditetapkan serta telah menjadi standar praktik pembukuan, tergantung dari pendapat pribadi akuntan ataupun manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Di samping sifat-sifat yang dimiliki laporan keuangan tersebut, laporan keuangan pun memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya, yang berarti bahwa angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan.

Walaupun laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan, namun manfaatnya sangat besar bila dibandingkan dengan keterbatasan-keterbatasannya, karena tanpa melihat fisik perusahaan pembaca laporan keuangan dapat melihat gambaran secara umum perusahaan melalui laporan keuangan tersebut serta dapat memperkirakan bagaimana besar dan efisiensi perusahaan.

### **2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi :

#### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

#### **2. Relevan**

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*). Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya, dan informasi akan dapat dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

### 3. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

### 4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## 2.1.6 Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sebelum menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan seorang analis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip mengenai penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu :

#### 1. Neraca (*Balance Sheet*)

Pengertian neraca menurut **Sofyan Syafri Harahap (1997:107)** adalah :

**“Laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu”.**

Isi laporan neraca adalah :

a. Aktiva (*Asset*)

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain. Adapun penggolongan aktiva adalah sebagai berikut :

- Aktiva Lancar, yaitu aktiva yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang / kas. Pengelompokan yang umum adalah kas, piutang dagang, persediaan, investasi. Kas adalah aktiva yang paling likuid (lancar) sehingga ditempatkan pada bagian paling atas.
- Aktiva Tetap, yaitu investasi pada tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Berbeda dengan aktiva lancar yang penyusunannya berdasarkan urutan yang paling likuid (lancar), aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid. Pengelompokan yang umum adalah tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan, kendaraan.
- Aktiva Lain-lain, yaitu investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Utang (*Liabilities*)

Utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, pada masa mendatang dengan periode yang relatif pasti, sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa yang lalu.

Kewajiban dikelompokkan menjadi dua, antara lain :

- Kewajiban Jangka Pendek, yaitu kewajiban kepada pihak kreditur yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Komponen kewajiban jangka pendek meliputi utang dagang, utang gaji, utang pajak, utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan utang lain-lain.

- Kewajiban Jangka Panjang, yaitu kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponen kewajiban jangka panjang meliputi utang bank, utang obligasi, utang wesel, utang surat-surat berharga lain.

c. Modal Pemilik (*Owner's Equity*)

Modal pemilik adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Hak pemilik ini akan dibayarkan melalui dividen yang hanya dibayar dari laba ditahan yang terdiri dari laba tahunan, penyesuaian atau koreksi tahun sebelumnya dan dividen. Komponen modal pemilik meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas pos atau perkiraannya. Perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Penyajian neraca dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Bentuk Neraca Staffel (*Report Form*)

Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan utang dan modal.

b. Bentuk Neraca Skontro / Perkiraan T (*T Account Form*)

Dalam neraca bentuk skontro, aktiva disajikan di sebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan di sebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

c. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan posisi keuangan perusahaan (*Financial Position Form*)

Dalam neraca bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi, tetapi dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan hasil pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik. Hal ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas.

## 2. Laporan Laba / Rugi (*Income Statement*)

Pengertian laporan laba rugi menurut **Darsono dan Ashari (2004:20)** adalah :

**“Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan”.**

Tujuan pokok dari laporan laba-rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung. Kemampuan perusahaan terutama dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dari operasinya pada kondisi bisnis yang normal.

Berikut ini elemen laporan laba rugi menurut **Sofyan Syafri Harahap (1997:113-116)** :

### a. Hasil (*Revenue*)

*Revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan / produksi barang pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

### b. Biaya (*Expense*)

Biaya sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

### c. Laba / Keuntungan (*Gains*)

*Gains* adalah naiknya nilai *equity* (modal) dari transaksi yang bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi / kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

d. Rugi (*Loses*)

*Loses* adalah turunnya nilai *equity* (modal) dari transaksi yang bukan kegiatan utama entity dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama periode tertentu kecuali yang berasal dari biaya atau pemberian kepada pemilik (*prive*).

Bentuk laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Multiple Step*

Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan / aktivitas, yaitu kegiatan usaha, di luar usaha dan luar biasa.

b. *Single Step*

Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan / aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Pengertian laporan arus kas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1995:20) adalah :

**“Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan”.**

Laporan arus kas terdiri dari :

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua metode berikut ini :

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas.

b. Metode Tak Langsung

Dengan metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan akan memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Dengan demikian, hasil dari analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

### 2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:52)** adalah :

**“Suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”**.

Sedangkan menurut **S. Munawir (2000:35)** :

**”Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”**.

### 2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dalam. Di bawah ini adalah tujuan dari analisis laporan keuangan :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

### 2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda dan bergerak dari tahun ke tahun (periode). Oleh sebab itu, metode ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

2. Metode Analisis Vertikal (statis)

Metode analisis vertikal adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Oleh sebab itu, metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam praktik adalah analisis ratio, yang menekankan arti dan kegunaan dari masing-masing angka ratio tersebut. Berikut ini adalah teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, yaitu metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
  - e. Prosentase dari total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Ratio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break-even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita keugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut, menghasilkan dua informasi penting yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan (masukan) bagi para pemakai laporan keuangan (baik intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

### **2.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**

Laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan arus kas, pembaca dapat menilai dan mengidentifikasi hal-hal berikut ini :

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar utang, bunga dan dividen.
2. Kebutuhan dana dari pihak eksternal.
3. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
5. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang.

#### **2.3.1 Pengertian Kas dan Arus Kas**

Pengertian kas menurut **M. Faisal Abdullah (2001:78)** adalah :

**“Komponen aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya yang berarti semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan ”.**

Sedangkan menurut **S. Munawir (2000:14)**, yang dimaksud dengan kas adalah :

**“Uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan”.**

Dalam pernyataan **Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2002:2.2)**, dikemukakan bahwa :

**“Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”.**

Sedangkan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:29)**, arus kas didefinisikan sebagai :

**”Jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya”.**

Berdasarkan definisi-definisi di atas, jelaslah bahwa kas merupakan suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansial perusahaan.

### **2.3.2 Pengertian Laporan Arus Kas**

Pengertian laporan arus kas menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:29)** adalah :

**“Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan”.**

Menurut **S. Munawir (2000:157)**, disebutkan bahwa :

**”Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan”.**

Dan menurut **M. Faisal Abdullah (2001:78)**, disebutkan bahwa :

**“Laporan sumber dan penggunaan kas merupakan laporan yang menggambarkan ringkasan sumber dan penggunaan dana (kas) perubahan pos-pos sumber dan penggunaan kas serta posisi akhir kas pada suatu periode waktu tertentu”.**

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas berisi ikhtisar sumber dan penggunaan kas atau setara kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu selama perusahaan melakukan aktivitasnya.

## **2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**

### **2.4.1 Sumber dan Penggunaan Kas**

**S. Munawir (2000:159)** dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* mengatakan bahwa sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya perubahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek maupun jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.

3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Klasifikasi sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. *Aktivitas Operasi (Operating Activities)*

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi, misalnya :

- a. Penerimaan dari pelanggan
- b. Penerimaan dari piutang bunga
- c. Penerimaan dividen
- d. Penerimaan refund dari supplier

Dan arus kas keluar misalnya berasal dari :

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji

2. *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas investasi merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas masuk misalnya dari :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Dan arus kas keluar misalnya adalah :

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain
- d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

### 3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Arus kas masuk dalam aktivitas pendanaan merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya adalah :

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel
- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat utang hipotik, dan lain-lain

Arus kas keluar misalnya adalah :

- a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b. Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

#### **2.4.2 Sifat Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**

Laporan sumber dan penggunaan kas disusun menggunakan dasar waktu atau *accrual basis*, karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan-kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Di samping itu, laporan sumber dan penggunaan kas bertujuan untuk melihat efek dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, serta untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi.

#### **2.4.3 Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**

Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi aktivitas yang merupakan format umum laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan kas. Pada bagian pertama laporan disajikan arus kas dari aktivitas operasi, dan diikuti oleh arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, dan pada bagian akhir disajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama suatu periode. Kenaikan atau penurunan bersih dari kas (dan juga setara kas) tersebut harus merekonsiliasikan antara saldo awal dan saldo akhir seperti yang dilaporkan pada neraca.

Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut :

1. Neraca komparatif, yang memberikan informasi tentang perubahan dalam aktiva, utang, dan modal selama periode tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya selama suatu periode.

3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening-rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Menghitung perubahan saldo kas dan setara kas (*cash and cash equivalents*) dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir di neraca. Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan.
2. Menghitung perubahan bersih setiap pos neraca selain kas dan setara kas, yang menjelaskan mengapa kas dan setara kas berubah.
3. Menentukan arus kas yang dipisahkan menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi yang digunakan adalah neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan.
4. Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya.

Penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Langsung (*Direct Method*)  
Metode langsung merupakan metode yang paling sederhana, yang hanya terdiri dari arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas.
2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)  
Metode ini tidak menentukan kategori utama dari arus kas operasi seperti halnya pada metode langsung. Dalam metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

#### 2.4.4 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Pengertian analisis sumber dan penggunaan kas menurut **S. Munawir** (2000:37) adalah :

**“Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu”.**

Dengan kata lain, analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat yang penting bagi manajer keuangan untuk mengetahui aliran kas, yaitu dari mana kas tersebut berasal dan untuk apa kas itu digunakan.

#### 2.4.5 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1995:231)**, disebutkan bahwa :

**“Tujuan utama dari analisis laporan kas adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas”.**

Adapun menurut **Bambang Riyanto (1995:345)**, tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah :

**“Untuk mengetahui bagaimana dana (kas) digunakan dan bagaimana kebutuhan dana (kas) tersebut dibelanjai”.**

Dengan melakukan analisis terhadap laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui bagaimana perusahaan menggunakan dana (kas) yang dimilikinya.

#### 2.4.6 Teknik Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (1997:261)**, untuk menganalisis laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas dapat dilihat dari dua keadaan, yaitu :

1. Menganalisis dari laporan arus kas yang telah dibuat perusahaan.
2. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Dengan kata lain, laporan arus kasnya belum ada atau belum dibuat oleh perusahaan.

Sedangkan **Darsono dan Ashari (2004:91-93)** mengatakan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi - dividen yang diumumkan - pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi - proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Pengeluaran Modal} + \text{Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Hutang Leasing}}$$

#### 8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga - pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang lancar selama 5 tahun}}$$

